

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG RISIKO MASTITIS

Rissa Rahmawati Harahap¹, Agrina², Sri Utami³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : rissa.rahmawati0334@studentunri.ac.id

Abstract

Mastitis is one of the problems that mothers can experience during the breastfeeding process and this situation is the reason for mothers to stop giving exclusive breastfeeding to their babies, one of the influencing factors is the mother's level of knowledge. This study aims to determine the effect of using video media on increasing the knowledge of third trimester pregnant women about the risk of mastitis at the Harapan Raya Health Center. This study used a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design with a total sample of 34 respondents using a sampling technique, namely purposive sampling. Data analysis used is bivariate analysis using dependent sample t-test and independent sample t-test. The results of the dependent t-test obtained in the experimental group, namely p value $0.000 < 0.005$, showed that there was a significant effect on health education using video media on increasing knowledge of third trimester pregnant women about the risk of mastitis, in the control group, p value $0.431 > 0.005$ was not found. the effect of increasing maternal knowledge on the risk of mastitis. It can be concluded that video media has an effect on increasing the knowledge of third trimester pregnant women about the risk of mastitis

Keywords: media videos, knowledge, Mastitis risk

PENDAHULUAN

Mastitis merupakan salah satu masalah yang terjadi selama proses menyusui dan mempengaruhi dalam pemberian air susu ibu (ASI). Air susu ibu (ASI) merupakan cairan biologis yang sangat kompleks dan mengandung semua nutrisi serta diperlukan untuk tumbuh kembang bayi (Elsira, 2019).

World Health Organization (2018) juga merekomendasikan sebaiknya bayi hanya diberikan Air susu ibu (ASI) selama 6 bulan, dan ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Data kementerian (2018), mengatakan cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif secara nasional sebesar 37,3%. Angka tersebut dibawah target yaitu 47% tahun 2018. Pada tahun 2019 tingkat menyusui eksklusif naik menjadi 67,7% dan telah melebihi target yaitu 50% (Kemenskes RI, 2021). cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan yakni sebesar 1,88% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di provinsi riau pada tahun 2018 sebesar 35% dan tahun 2019 angka tersebut meningkat menjadi 75%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (Dinkes,2020), target pemberian ASI eksklusif masih belum tercapai yaitu sekitar 46,8%.

Pemberian ASI eksklusif masih belum memenuhi target di kota pekanbaru, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hambatan yang dialami ibu. Hambatan tersebut berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI, dukungan keluarga yang kurang serta adanya masalah pada payudara ibu saat menyusui (Agustina, Prabandari, & Sudargo, 2020).

Masalah pada payudara ibu yang paling sering dialami saat menyusui yaitu risiko terjadinya mastitis. Risiko terjadinya mastitis biasanya terjadi karena teknik menyusui yang tidak tepat sehingga menyebabkan puting lecet, luka ini kemudian bisa menjadi tempat masuknya bakteri yang menyebabkan mastitis, menyusui pada satu payudara saja, sumbatan saluran payudara serta fisik ibu yang kurang mendukung seperti ibu dengan sistem kekebalan tubuh yang melemah (Hasanah, Hardiani, Susumaningrum, 2017)

Rendahnya Pengetahuan ibu terhadap mastitis dan penanganannya menyebabkan banyak ibu terlambat mendeteksi adanya risiko mastitis dan malah memperparah keadaan mastitis tersebut. Pengetahuan ibu terkait risiko mastitis, pencegahan mastitis, tanda dan gejala mastitis dan teknik menyusui yang baik termasuk posisi dan pelekatan yang tepat perlu ibu ketahui sejak ibu hamil agar memudahkan

ibu mendeteksi sedini mungkin risiko kejadian mastitis (IDAI,2017).

Safitri (2019) mengatakan pengetahuan merupakan hasil proses mencari tahu. Hasil dari proses mencari tahu ini, mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik itu proses pendidikan maupun pengalaman, salah satunya adalah melalui program pendidikan kesehatan. pendidikan kesehatan tentang peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III sangat penting diberikan, agar kedepannya tidak ada lagi bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif karena alasan payudara ibu sakit saat menyusui, ibu tidak mengerti tentang apa itu mastitis dan bagaimana cara penanganannya

Dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajarannya. Media pendidikan kesehatan adalah salah satu komponen dari suatu proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen lain. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan itu beraneka ragam, diantaranya adalah media cetak dan video. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian kepada masyarakat. Media video mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Safitri, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *non equivalent control group* dengan total sampel 34 responden menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dilakukan pada tanggal 9-17 juli 2022 dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-35	32	88,2%
35-39	2	11,8%
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	5	29,4%
SMA	29	70,6%
Perguruan Tinggi	0	0

Paritas		
Primigravida	6	35,3%
Multigravida	27	58,8%
Grandemultigravida	1	5,9%
Pekerjaan		
Wiraswasta/Petani	3	17,6%
IRT	31	82,4%
Honorer	0	0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan informasi umum mengenai karakteristik responden sebanyak 34 responden. responden yang diteliti, mayoritas usia dalam rentang 20-35 tahun sebanyak 32 responden (82%), mayoritas pendidikan terakhir ibu lulusan SMA sebanyak 29 responden (70,6%), berdasarkan paritas mayoritas multigravida sebanyak 27 responden (58,8%), dan untuk pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga (IRT) terdapat 31 responden (82,4%).

Tabel 2

Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Kelompok	Frekuensi	Persentase
Pretest		
Baik	3	9
Cukup	19	56
Kurang	12	35
Total	34	100,0
Posttest		
Baik	15	44
Cukup	13	38
Kurang	6	18
Total	34	100,0

Pada tabel 2 mayoritas pada *pretest* berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (56%) dan pada *posttest* mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (44%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi dan persentase pengetahuan peritem soal Pretest dan Posttest.

Item Soal	Pretest		Posttest	
	Benar		Benar	
	F	%	F	%
Definisi Mastitis	29	70,6%	33	98,1%
Awal Penyebab Mastitis	27	58,8%	28	64,7%
Kuman penyebab Mastitis	32	88,2%	34	100%
Asal kuman penyebab mastitis	32	88,2%	34	100%
Tanda dan gejala Mastitis	29	70,6%	31	82,4%
Dampak jika mastitis tidak segera ditangani	32	88,2%	34	100%

Pencegahan mastitis dengan mencuci tangan	31	82,4%	34	100%
Pencegahan mastitis dengan pijatan payudara	22	65%	25	66%
Pemberian ASI ketika ibu mengalami mastitis	6	35,3%	8	47,1%
Manfaat menyusui dengan efisien	32	88,2%	32	88,2%
Teknik menyusui	33	94,1%	34	100%
Payudara terasa nyeri apakah boleh Menyusui	8	47,1%	10	58,8%
Penanganan mastitis ke dokter	32	88,2%	34	100%

Pada tabel 3 pertanyaan 1 responden menjawab benar pada *pretest* 29 (70,6%) dan pada *posttest* meningkat yaitu 33 (98,1%), pertanyaan ke-2, jumlah responden menjawab benar 27 (58,8%) dan pada *posttest* 28 (64,7%), pada pertanyaan ke-3 32 (88,2%) responden yang menjawab benar pada *pretest* dan pada *posttest* 34 (100%), pertanyaan ke-4, pada *pretest* 32 responden (88,2%) yang menjawab benar dan pada *posttest* 34 (100%), pertanyaan ke-5 yang menjawab benar pada *pretest* sebanyak 29 (70,6%) dan pada *posttest* 31 (82,4%), pertanyaan ke-6 32 orang (88,2%) yang menjawab benar pada *pretest* dan pada *posttest* 34 (100%), pertanyaan ke-7 pada *pretest* 31 responden (82,4%) yang menjawab benar dan pada *posttest* 34 responden (100%), pertanyaan ke-8 yang menjawab benar *pretest* 22 responden (65%) dan *posttest* sebanyak 25 responden (66%), pertanyaan ke-9 *pretest* 6 responden (35,3%) yang menjawab benar dan pada *posttest* ada 8 responden (47,1%) dengan jawaban benar, pertanyaan ke-10 pada *pretest* sebanyak 32 responden (88,2%) yang menjawab benar dan pada *posttest* sebanyak 32 responden (88,2%). Pertanyaan ke-11 *pretest* responden benar 33 (94,1%) dan pada *posttest* (100%) dengan 34 responden. Pada pertanyaan ke-12 responden menjawab benar pada *pretest* ada 8 responden dengan presentase (47,1%) dan jawaban *posttest* benar menjadi (58,8%) dengan 10 responden. Pertanyaan ke-13 pada *pretest* responden menjawab benar 32

responden (88,2%) setelah *posttest* menjadi 34 (100%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 34 responden yaitu Ibu hamil trimester III mayoritas berusia 23-35 tahun dengan presentase pada kelompok eksperimen 17 responden (100%) dan kelompok kontrol 15 responden (88,2%). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata responden ibu hamil trimester III yang diteliti semuanya termasuk pada kategori usia reproduktif. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2017) dari 56 responden ibu hamil pada kelompok kontrol dan intervensi yaitu pada rentang 20-35 tahun, dimana kelompok kontrol ada 29 responden (96,7%) dan kelompok intervensi 27 responden (90%), sedangkan responden dengan rentang umur < 20 tahun dan >35 tahun pada kelompok kontrol yaitu 1 responden (3,3%) dan kelompok intervensi 3 orang (10%). Hal ini dikarenakan responden ibu hamil yang sedang diteliti semuanya masuk dalam kategori usia reproduktif.

Karakteristik selanjutnya adalah pendidikan, mayoritas pendidikan pada penelitian ini yaitu SMA dengan presentase pada kelompok eksperimen yaitu 15 responden (88,2%) dan kelompok kontrol 14 responden (82,4%) selebihnya SMP dengan presentase pada kelompok eksperimen 2 responden (11,8%) dan kelompok kontrol 3 responden (17,6%). Pada penelitian ini rata-rata responden dengan pendidikan SMA Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat mubarak et.al, (2015) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam pengetahuan. Semakin rendah pengetahuan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi dan pengetahuan, namun sebaliknya makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi. dan dibuktikan oleh penelitian Sari & Sudarmiati, (2017) dengan mendapatkan responden dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, pendidikan DIII/S1 memiliki tingkat pengetahuan baik, dan responden dengan pendidikan SD dan SMP memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Karakteristik selanjutnya yaitu paritas, pada penelitian ini mayoritas multipara dengan presentasi pada kelompok eksperimen 10 responden (58,8%) dan kelompok kontrol yaitu 8 responden (47,1). Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Seorang ibu dengan bayi pertamanya bisa saja mengalami masalah pada saat menyusui dikarenakan ketidak tahuan ibu cara menyusui yang benar. Apabila ibu mendengar dan memiliki pengalaman yang kurang baik saat menyusui bayi nya maka dapat menyebabkan ibu trauma dan tidak mau memberikan ASI kepada bayinya sehingga menyebabkan banyak dari ibu multipara ingin meningkatkan pengetahuannya tentang risiko mastitis. hal ini juga didukung oleh penelitian yang berjudul pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan payudara di klinik pratama bina sehat kasihan, Bantul Yogyakarta 2016, dimana hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden yang rutin melakukan perawatan payudara adalah responden dengan multipara.

Mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) presentase pada kelompok eksperimen yaitu berjumlah 16 responden (94,1%) dan kelompok kontrol 15 responden (88,2%). Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi ibu untuk memilih menjadi ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh dengan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul yaitu hubungan teknik menyusui dengan risiko terjadinya mastitis pada ibu menyusui di Desa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Hasil penelitian yang di dapatkan yaitu sebagian besar responden yang digunakan dalam penelitian ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga (Hasanah, Hardiani, Susumaningrum, 2017).

Hasil penelitian terhadap 34 responden didapatkan pada pretest mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (56%). Sedangkan pada posttest mayoritas tingkat pengetahuan meningkat menjadi baik sekitar 15 responden yaitu (44%) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengalami peningkatan setelah posttest.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Safitri (2019) mengatakan pengetahuan merupakan hasil proses mencari tahu. Hasil dari proses mencari tahu, mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik itu proses pendidikan maupun pengalaman, salah satunya adalah melalui program pendidikan kesehatan.

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widyastui (2011) bahwa sebagian besar ibu post partum memiliki pengetahuan yang cukup tentang kejadian mastitis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 34 responden maka didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar responden berusia dalam rentang 20-35 berpendidikan terakhir lulusan SMA dengan tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), paritas mayoritas multigravida. Sebagian besar pengetahuan ibu meningkat setelah posttest. Hasil penelitian mayoritas pada *pretest* berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (56%) dan pada *posttest* mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (44%).

SARAN

Riset ini diharapkan bermanfaat bagi bidang institusi kesehatan dalam pelayanan ke masyarakat, bagi institusi pendidikan dapat dijadikan bahan pembelajaran khususnya dibidang keperawatan, untuk ibu hamil trimester III penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III terkait dari masalah-masalah menyusui salah satunya adalah risiko mastitis yang bisa saja akan ibu alami pada saat menyusui, terakhir bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan riset selanjutnya terkait dengan gambaran *pengetahuan* ibu hamil trimester III tentang risiko mastitis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Alim, A., & Sari, N. P. 2016. Pemberian inisiasi menyusui dinipada bayi baru lahir. *Jurnal Kesehatan MANARANG*, 2(2), 7.
- Agustina, prabandari & Sudargo.(2020). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja.*Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 7(2), 64-69

- Elisira. (2019). Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Dengan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Parsial di Puskesmas Kalidoni Palembang. *Journal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9 (18), 1-9.
- Esti Widyastui. (2011). Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum tentang kejadian mastitis dan penanggannya, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan* 2(2).
- Hasanah, Hardiani & Susumaningrum. (2017). Hubungan Teknik Menyusui dengan Risiko Terjadinya Mastitis Pada Ibu Menyusui di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Journal Pustaka Kesehatan*. 5(2), 1-8.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2017. Pencegahan dan Penanganan *Mastitis*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1-22.
- Luvita, Ernawati, Susi. (2015). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Bina Sehat Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia*
- Mubarak, I.W., et al., (2015). *Buku ajar ilmu keperawatan dasar* (Buku 1). Salemba Medika : Jakarta
- Mubarak, I.W., et al., (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar* (Buku 1). Salemba Medika : Jakarta.
- Rahmawati, Silaban, Moleika. (2021). Pendekatan Pembelajaran Termotivasi Radap dan Keaktifan Belajar Siswa.
- Safitri, N. (2019). View of Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil. *Jurnal Forum Kesehatan*, 9(2), 61-70.
- Sari Sudarmati, E. (2017) pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dipuskesmas karangdoro, 1-8.
- World Health Organization (WHO). (2018). Eksklusif Breastfeeding. (online). Tersedia : (4 februari 2018).
- Zakaria, Fathma. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini di Kota Yogyakarta. Skripsi, 15.